

AKTIVITAS REMAJA MASJID AL-MUSTAFA DAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PANGKALAN MAYHUR KEC. MEDAN JOHOR

**Ahmad Ridwan, Nurul Hidayah, Rukmana Prasetyo, Fathul Jannah, Abdillah
Muhammad Zaini**

Universitas Al Washliyah Medan

iwana.mth@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: *Aktivitas, Remaja Masjid, Akhlak.* Tulisan ini menjelaskan Organisasi Remaja Masjid berfungsi sebagai platform untuk pembinaan remaja yang berafiliasi dengan masjid. Organisasi ini tidak hanya mendukung remaja dalam memakmurkan masjid, tetapi juga memegang peran penting dalam mencegah mereka terjerumus dalam perilaku kenakalan yang meresahkan masyarakat. Meski isu kenakalan remaja kerap menjadi sorotan, terdapat peningkatan kesadaran beragama di kalangan anggota. Studi ini difokuskan pada Remaja Masjid Al-Mustafa di Kelurahan Pangkalan Mansyur, Kecamatan Medan Johor, dengan jumlah anggota sebanyak 112 orang. Dengan teknik random sampling, diambil sampel sebanyak 30 orang dari populasi tersebut. Hasil dari penelitian menegaskan bahwa Organisasi Remaja Masjid Al-Mustafa mempunyai dampak positif dalam pembinaan keberagaman remaja, mencakup aspek ibadah dan akhlak di masyarakat.

PENDAHULUAN

Di dalam Pengembangan pendidikan pada umumnya serta pendidikan Islam pada khususnya telah dikenal dengan adanya tiga jalur pendidikan yakni pendidikan yang saling memberikan dukungan antara satu dengan yang lain. Ketiga jalur pendidikan tersebut adalah: pendidikan formal pendidikan informal dan pendidikan non formal atau disebut juga pendidikan luar sekolah. (Gunawan, dkk, 2023). Ketiga jalur pendidikan itu saling berkaitan dalam membimbing mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dewasa ini masjid-masjid bukan hanya diramaikan dan difungsikan oleh umat Islam untuk kepentingan melaksanakan ibadah shalat, tapi juga oleh generasi muda Islam untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan akhlak dan ibadah remaja dalam bentuk pendidikan non formal. Berbagai bentuk usaha dalam pendidikan non formal baik yang dilakukan oleh lembaga tertentu maupun organisasi-organisasi seperti halnya remaja masjid.

Kehadiran remaja Masjid merupakan suatu wadah tersendiri dalam masjid. Selain mereka ikut serta dalam memakmurkan masjid juga dapat berperan di dalam usaha membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang dapat meresahkan orang tua dan Masyarakat. Meskipun persoalan kenakalan remaja tetap cukup ramai dibicarakan orang namun kesadaran beragama di kalangan generasi muda Islam menunjukkan gejala yang meningkat lebih-lebih di daerah perkotaan. "Mereka kini tidak segan-segan lagi datang ke masjid untuk beribadah serta melakukan aktivitas keislaman karenanya banyak bermunculan berbagai organisasi atau wadah remaja masjid di tengah-tengah Masyarakat" (Emil H. Tambunan, 2022).

Organisasi remaja masjid bertujuan melaksanakan tuntunan Agama Islam untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha-usaha dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain adalah memperbanyak tabligh, pengajian dan amal sosial.

Ketiga aspek ini meliputi pendidikan dakwah dan sosial khususnya di sektor pendidikan. Hal ini merupakan hal yang pokok dalam kegiatan remaja masjid di bidang pendidikan non formal. Meskipun lembaga pendidikan non formal merupakan hal yang penting dalam pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi remaja masjid, namun di sisi lain para pemimpin dan pengurusnya menyadari bahwa melalui pendidikan formal tidak mungkin terjangkau oleh seluruh generasi muda Islam. Karena itu organisasi ini melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan non formal untuk memberikan bimbingan dan pembinaan agama kepada generasi muda Islam melalui tabligh dan dakwahnya.

Untuk mewujudkan organisasi tersebut remaja masjid melalui pengurus dan tokoh-tokoh agama terus berperan aktif melaksanakan pendidikan agama non formal, seperti dakwah dan sosial yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan keagamaan, atau dengan kata lain bahwa seluruh bentuk kegiatan yang dilakukan atas nama remaja masjid adalah dalam usaha membina kehidupan beragama dan akhlak generasi muda Islam.

Remaja masjid diharapkan mampu berperan melalui program dan aktivitasnya, baik di dalam masjid maupun di tengah-tengah lingkungan Masyarakat, baik perannya untuk sesama anggota maupun untuk sesama remaja atau generasi muda Islam lainnya. Untuk menyelamatkan generasi muda Islam dari kerusakan moral dari berbagai bentuk penyimpangan lainnya, maka peranan agama sangat menentukan pembinaan remaja melalui pendidikan agama non formal merupakan satu kebutuhan dan kemestian.

Remaja-remaja Masjid Al-Mustafa Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor adalah salah satu organisasi remaja yang bernaung di bawah pembinaan badan kemakmuran Masjid Al-Mustafa. Organisasi ini aktif melakukan pembinaan terhadap anggotanya namun bagaimana sesungguhnya keberadaan dan kegiatan organisasi remaja Masjid Al-Mustafa ini merupakan masalah yang perlu diteliti. Begitu juga halnya dengan akhlak remaja di tengah-tengah masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini jenis kualitatif, Penelitian ini berlokasi di Organisasi Remaja Masjid Al-Mustafa, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Kecamatan Medan Johor, yang

terletak di Jalan Karya Jaya Karya 14 Jalan Mustafa Raya Medan. Dari total 112 remaja yang terdaftar sebagai anggota organisasi, diambil 30 orang sebagai sampel dengan teknik random sampling. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan pengurus masjid dan anggota sampel, sementara data sekunder diperoleh dari Nazir/BKM Masjid Al-Mustafa dan tokoh-tokoh agama di area tersebut. Instrumen yang digunakan meliputi wawancara, angket, observasi, studi dokumen, dan studi literatur. Semua data yang terkumpul kemudian dikelompokkan, diklasifikasikan, dan dianalisis secara deskriptif, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan dengan pendekatan deduktif-induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Organisasi Remaja Masjid Al-Mustafa

Organisasi dikatakan eksis apabila organisasi tersebut aktif dalam melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan, semakin besar perhatian anggota mengikutinya maka organisasi tersebut akan semakin eksis. Pembahasan dalam bab ini meliputi eksistensi organisasi remaja Masjid Al-Mustafa Kelurahan Pangkalan Mansyur. Karena pokok pembahasan adalah mengenai eksistensi organisasi, maka isi yang dikemukakan adalah mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan, baik yang sifatnya kegiatan intern organisasi maupun kegiatan eksternal.

Pembahasan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan diawali dengan program dan ruang lingkup program yang telah direncanakan. Selain itu juga dikemukakan perhatian daripada remaja terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa organisasi remaja Masjid Al Mustafa secara resmi telah didirikan tahun 1988 yang lalu. Sampai saat ini organisasi tersebut telah memasuki periode keempat dalam kepengurusannya. Organisasi ini adalah salah satu wadah atau bentuk pendidikan agama non formal bagi remaja titik Setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari upaya pencapaian tujuan organisasi yaitu:

1. Mengembangkan minat remaja untuk mendalami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.
2. Menjadikan kader-kader yang mempunyai komitmen tentang keislaman.
3. Menjalin ukhuwah islamiyah di kalangan sesama remaja masjid
4. Mencari bibit yang mempunyai bobot terhadap pengembangan generasi muda ke depan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi remaja Masjid Al Mustafa peri 2022-2023 menyusun program kegiatan, baik program jangka pendek jangka menengah maupun program jangka panjang. Program jangka pendek secara garis besar ada dua, yaitu:

1. Menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar Islam
2. Menyelenggarakan kegiatan pengkaderan dan latihan keanggotaan
3. Ini yang menjadi program jangka menengah secara garis besar adalah
4. Menyempurnakan dan memfungsikan sarana perpustakaan remaja masjid.
5. Melengkapi koleksi atau buku-buku dalam berbagai bidang di perpustakaan

Sedangkan yang menjadi program jangka panjang adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan studi banding ke pusat ibukota Jakarta.

2. Membuat perpustakaan yang dilengkapi dengan layanan wifi gratis, yang dapat dijadikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan bagi remaja masjid yang ada di sekitarnya.

Masing-masing komisi dalam organisasi remaja Masjid Al-Mustafa menyusun program yang lebih rinci dengan berpedoman pada tujuan organisasi. Mengenai kegiatan secara tetap dilaksanakan oleh remaja Masjid Al-Mustafa adalah kegiatan perwiridan atau pengajian dan kegiatan belajar membaca Alquran bagi anak-anak magrib mengaji dan anggota remaja masjid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perwiridan dan pengajian di Organisasi Remaja Masjid Al-Mustafa memiliki tujuan yang jelas dan tidak terbatas hanya pada aspek keagamaan. Fungsi perwiridan dan pengajian di masjid ini lebih dari sekadar ritual keagamaan; ia menjadi sarana untuk menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja.

Pentingnya menggabungkan aspek duniawi dengan ukhrawi dalam pembinaan remaja terlihat dari materi ceramah yang tidak hanya fokus pada ibadah tetapi juga aspek-aspek kehidupan seperti motivasi belajar, etos kerja, dan pentingnya berorganisasi. Ini menunjukkan bahwa Masjid Al-Mustafa berusaha mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi dan kontribusi dalam masyarakat.

Antusiasme remaja terhadap kegiatan ini, seperti yang diamati, menjadi bukti bahwa pendekatan yang diambil oleh Masjid Al-Mustafa efektif dalam menarik minat dan perhatian mereka. Kehadiran remaja yang konsisten dalam setiap kegiatan menandakan bahwa metode yang diterapkan relevan dengan kebutuhan dan minat mereka. Selain itu, keterlibatan remaja dalam panitia acara menunjukkan bahwa mereka tidak hanya sebagai partisipan tetapi juga sebagai bagian dari proses penyelenggaraan.

Keterlibatan aktif remaja dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat umum maupun khusus, mengindikasikan bahwa mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberlangsungan program. Hal ini tentu menjadi sebuah indikasi positif bahwa program perwiridan dan pengajian di Masjid Al-Mustafa tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga memberi ruang bagi remaja untuk berkontribusi.

Selain itu, adanya koordinasi antara remaja dan badan kemakmuran Masjid Al-Mustafa menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pihak masjid. Dukungan ini tentunya sangat penting untuk kelancaran dan keberlanjutan program.

Kesimpulannya, kegiatan perwiridan dan pengajian di Organisasi Remaja Masjid Al-Mustafa telah berhasil menciptakan sinergi antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam pembinaan remaja. Dengan pendekatan yang relevan dan partisipatif, program ini mampu menarik antusiasme remaja dan memotivasi mereka untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat.

Pengalaman Agama dan Akhlak Remaja Dalam Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan remaja dalam mengamalkan ibadah dan akhlakul karimah di Masjid Al Musthofa. Berdasarkan

informasi yang diberikan, terdapat beberapa poin penting yang dapat dibahas sebagai berikut:

Pengamalan Salat Fardu oleh Remaja:

1. Hanya 40% responden yang menyatakan aktif melaksanakan salat fardhu 5 waktu sehari semalam. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja di Masjid Al Musthofa masih belum konsisten dalam melaksanakan ibadah yang merupakan salah satu rukun Islam.
2. Salat subuh menjadi waktu yang paling sering ditinggalkan oleh remaja. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan kesadaran keagamaan di kalangan remaja, khususnya dalam menghadapi godaan tidur atau kegiatan lain pada pagi hari.

Pembacaan Al-Quran oleh Remaja:

1. Keaktifan membaca Al-Quran juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan 40% responden yang aktif dan 43,3% yang kurang aktif, ini menggambarkan bahwa pembacaan Al-Quran belum menjadi rutinitas di kalangan remaja Masjid Al Musthofa.
2. Kemahiran dalam membaca Al-Quran tampak mempengaruhi keaktifan dalam mengamalkannya. Diantara responden yang aktif membaca, kebanyakan sudah mahir dan telah menghafalkan Al-Quran beberapa kali.

Akhlakul Karimah dalam Pergaulan:

1. Meski ada kekurangan dalam aspek ibadah, remaja Masjid Al Musthofa tampak mempertahankan akhlakul karimah dengan baik dalam pergaulan mereka di masyarakat.
2. Organisasi remaja masjid berperan sebagai wadah dalam membangun akhlak yang baik dan mencegah kenakalan remaja. Hal ini mencerminkan keberhasilan masjid dalam membina remaja agar tidak terjebak dalam perilaku menyimpang.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Remaja Masjid Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid.

Meskipun kegiatan perwiridan dan pengajian merupakan kegiatan rutin bagi remaja Masjid Al Mustafa bukan berarti bahwa kegiatan tersebut tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Hanya saja selain dari adanya hambatan-hambatan yang muncul juga terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung. Adapun yang menjadi faktor pendukung bagi remaja Masjid Al Mustafa melaksanakan perwujudan dan pengajian setiap malam Jumat atau sekali dalam seminggu adalah adanya kepedulian BKM masjid Al Mustafa dan tokoh masyarakat dalam memfasilitasi kebutuhan remaja berwirid. Demikian pula halnya dengan kegiatan pengajian atau ceramah agama di samping melaksanakan perwiridan.

Sebagaimana diketahui, bahwa kegiatan pengajian membutuhkan biaya untuk membayar honor atau transport ustad. Kalau hal ini dibebankan kepada remaja tentu saja mereka merasa keberatan, Sebab mereka pada umumnya belum mempunyai pekerjaan yang tetap. Selain dari pada itu masih ada diantara mereka yang berstatus pelajar atau mahasiswa. Dengan demikian mereka masih membutuhkan adanya orang-orang tertentu yang bersedia menjadi donatur tetap, terutama untuk menanggung biaya atau honor Ustadz yang mengisi ceramah

agama atau pengajian. Sampai penelitian ini dilaksanakan BKM Al Mustafa tetap menunjukkan kepeduliannya terhadap remaja masjid dan untuk menanggulangi kebutuhan biaya bagi pelaksanaan pengajian.

Faktor pendukung lainnya adalah sarana dan lingkungan masyarakat titik Masjid Al Mustafa tidak hanya difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah salat tetapi juga sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya seperti tempat musyawarah pengajian, dan perwiridan. Bagi remaja sendiri, Masjid Al Mustafa adalah sebagai pusat Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja dengan demikian remaja Masjid Al Mustafa memiliki sarana yang tepat dalam melaksanakan berbagai aktivitas ibadah dan sosial keagamaan lainnya.

Kondisi di lingkungan masyarakat juga merupakan faktor pendukung bagi remaja dalam melaksanakan kegiatan perwiridan maupun pengajian. Penduduk daerah ini mayoritas menganut agama Islam, bahkan mencapai 99% beragama Islam dengan demikian suasana lingkungan masyarakatnya mencerminkan suasana keberagaman Islam sehingga kegiatan perwiridan maupun pengajian yang dilaksanakan remaja dapat berlangsung dengan baik tanpa ada benturan dengan kepentingan umat beragama. Begitu juga dengan kondisi pergaulan di antara sesama remaja di daerah ini senantiasa menunjukkan sikap persahabatan dan keberagaman kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, kecuali remaja yang tidak tergabung dalam organisasi remaja masjid.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat bagi remaja Masjid Al-Mustafa dalam berkegiatan, termasuk dalam melaksanakan perwiridan dan pengajian adalah faktor sikap mental ataupun pandangan negatif dari sebagian remaja ataupun orang tua terhadap organisasi remaja. Maksudnya adalah bahwa masih ada sebahagian remaja atau orang tua yang menaruh curiga terhadap keberadaan organisasi remaja masjid. Mereka memandang bahwa organisasi remaja masjid adalah sebagai tempat dan kesempatan bagi remaja untuk bergaul dan berhubungan di antara remaja putra dan Putri. Sehingga remaja ataupun orang tua yang berpandangan demikian kurang peduli terhadap keberadaan organisasi remaja masjid, bahkan ada di antara Putri mereka sendiri yang tidak mereka benarkan untuk bergabung di dalamnya. Pandangan sebagian orang tua yang demikian memang cukup beralasan, disebabkan masih adanya sebagian remaja yang mengatasnamakan dirinya sebagai anggota remaja masjid berada di luar rumah sampai jauh malam titik mereka mengatakan sedang mengikuti kegiatan remaja masjid Padahal mereka sebenarnya bukan mengikuti kegiatan. Selain dari itu, masih banyak remaja di daerah ini yang bersikap antipati terhadap organisasi remaja masjid.

Mereka itu umumnya adalah remaja putus sekolah baik yang berstatus sebagai penduduk tetap maupun sebagai penduduk tidak tetap atau remaja yang migrasi dari desa ke kota. Remaja putus sekolah ini sering pula terlibat melakukan kenakalan ataupun perilaku menyimpang di tengah-tengah masyarakat, seperti berjudi mabuk-mabukan berkelahi bahkan menggunakan obat-obat berbahaya seperti narkoba. Keadaan ini terkadang dapat menimbulkan konflik di kalangan remaja dan rentannya berpengaruh terhadap anggota remaja masjid melakukan kegiatan.

Dengan adanya pandangan seperti itu, maka seharusnya remaja Masjid Al-Mustafa menunjukkan jati dirinya sebagai remaja masjid yang berbeda dengan

remaja lainnya, sehingga pandangan negatif dan sikap antipati dari sebagian remaja ataupun orang tua dapat dihilangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa poin penting. Pertama, Remaja Masjid Al-Mustafa Kelurahan Bangkalan Mansyur berfungsi sebagai pusat pembinaan keberagamaan bagi remaja, di mana mereka dengan aktif memakmurkan masjid dan mengadakan kegiatan seperti perwiridan, pengajian, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Kedua, perwiridan dan pengajian di Masjid Al-Mustafa memainkan peran kunci dalam membina keberagamaan dan akhlak remaja di masyarakat. Ketiga, meskipun ada kesadaran agama di kalangan remaja, masih ada ruang untuk perbaikan, mendorong remaja Masjid Al-Mustafa untuk meningkatkan aktivitas keagamaannya. Keempat, meskipun dukungan dari badan kemakmuran Masjid Al-Mustafa dan kondisi masyarakat yang mayoritas Muslim memberikan dorongan bagi program remaja masjid, tetapi ada tantangan dari sebagian orang tua dan remaja yang menunjukkan sikap antipati, terutama dari mereka yang putus sekolah. Terakhir, pandangan negatif dari sebagian orang tua dan kurangnya kepedulian dari sebagian remaja terhadap aktivitas masjid merupakan hambatan yang perlu diatasi dalam melaksanakan program organisasi remaja masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhammad Yusuf. (2009). *Ensiklopedi Tematis Ayat al-Quran & Hadits: Panduan Praktis Menemukan al-Quran dan Hadits*. Widya Cahaya.
- Abdurrahman Ma'ud dkk. (2002). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Pustaka Pelajar.
- Ahmad Al-Hasyimi Beik. (t.t). *Mukhtarol Ahadis An-Nawawiyah, Hejaz, Maktabah ibn Ahmad wa Aulah*.
- Al-Maroghi. (1974). *Tafsir al-Maroghi*. Dar Al-Fiqr.
- Amin Indra Kusuma. (2005). *Pengantar ilmu Pendidikan, Usaha nasional*, Surabaya.
- Andi. (2018). *Psikologi Remaja, Usaha nasional*, Surabaya.
- Mursal Taher, dkk. (tt). *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, PT. Al-Ma'arif, Bandung.
- Kementerian Agama RI. (2022) *Al-Quran dan Terjemahannya*, PT. Bumi Restu, Jakarta.
- Sarlito Wirawan,. (2015). *Psikologi Remaja*, Rajawali Press, Jakarta.
- Umar Hasyim. (tt). *Cara Mendidik Anak Dalam Agama Islam*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Zakiah Deradjat. (2000). *Kesehatan Mental*, Haji Masagung, Jakarta.
- Zakiah Deradjat. (2000). *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Abidin, Ahmad. (2013), *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Gunawan, et.al. (2023). *Fenomena Pendidikan Abad 21: Responsi dan antisipasi isu Memberdayakan pendidikan Era Global*, K-Media, Yogyakarta.
- Beni Ahmad Saibani. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: disusun Berdasarkan Kurikulum terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung,
- Syafaruddin, dkk. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Hijri Pustaka Utama, Jakarta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D : Vol. cet-1 (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA.
Maktabah Samilah: Shahih Bukhori no. 6070. Dar ibn Katsir/ Dar Yamamah.